

HAKIKAT PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK-KANAK

Anda mungkin pernah mengantar anak atau keponakan untuk sekolah di Taman Kanak-Kanak, apakah anda sudah memahami apa sebenarnya Taman Kanak-Kanak dan bagaimana karakteristik belajar di Taman Kanak-Kanak? Coba Anda cermati uraian di bawah ini.

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan persekolahan yang dikenal oleh anak. Sesuai dengan karakteristiknya pada usia ini anak sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupannya. Anak pada masa ini memiliki karakteristik tersendiri dimana anak sangat aktif, dinamis, memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap apa yang dilihat dan apa yang didengarnya dan seakan tidak berhenti untuk belajar. Agar pemahaman Anda terhadap pembelajaran di Taman Kanak-Kanak lebih mantap dan terarah maka Anda perlu terlebih dahulu memahami tentang Hakikat Anak Usia Dini yang didalamnya termasuk anak TK RAdan Kelompok Bermain, serta perlu mencermati karakteristik kurikulum atau program pendidikan Taman Kanak-Kanak.

A. Hakikat Anak Usia Dini

Pernahkah Anda mengamati anak usia dini? Baik ketika ia bermain, belajar atau melakukan berbagai kegiatan dalam kesehariannya. Apa yang anda dapatkan dari hasil pengamatan tersebut? Tentunya Anda memperoleh hal-hal yang cukup menarik dan unik tentang anak usia dini tersebut. Coba anda bandingkan hasil pengamatan anda dengan beberapa kajian yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh pendidikan Anak usia dini.

Ada beberapa kajian yang dapat dicermati tentang hakikat anak diantaranya yang dikemukakan oleh Bredecamp,S and Copple,C, 1997; Brenner, B. 1990; Kellough, R. D. et al, 1996 dalam Solehudin (2000) sebagai berikut:

- ❖ *Anak bersifat unik.* Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Dengan demikian meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain. Di samping memiliki universalitas, menurut Bredecamp anak juga memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.
- ❖ *Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.* Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli, tidak ditutupi. Ia akan marah, kalau memang mau marah; dan ia akan menangis, kalau memang mau menangis. Ia memperlihatkan wajah yang ceria di saat bergembira, dan ia memperhatikan muka murung ketika bersedih hati, tak peduli dimana ia berada dengan siapa
- ❖ *Anak bersifat aktif dan energik.* Anak lajimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah tak pernah berhenti dari beraktivitas, tak pernah lelah dan tak pernah bosan. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada kegiatan baru dan menantang. Bagi anak gerak dan aktivitas merupakan suatu kesenangan.
- ❖ *Anak itu egosentris.* Dengan sifatnya yang egosentris, ia lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Contohnya

menangis kalau menghendaki sesuatu yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya, atau memaksakan sesuatu terhadap orang lain.

- ❖ *Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.* Karakteristik perilaku ini terutama menonjol pada anak usia 4-5 tahun. Karena itu sangat lajim jika anak pada usia ini banyak memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru. Dengan karakteristik seperti ini Peck, J.T., et al (1987) memandang masa anak usia dini ini sebagai masa yang bergairah untuk belajar.
- ❖ *Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.* Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat terhadap sesuatu hal, anak lajimmya senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru. Contoh: Anak senang membongkar pasang alat-alat mainan yang baru dibelinya.
- ❖ *Anak umumnya kaya dengan fantasi.* Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif. Ini berarti bahwa cerita dapat merupakan suatu kegiatan yang banyak digemari oleh anak.
- ❖ *Anak masih mudah prustasi.* Umumnya anak masih mudah menangis atau mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi
- ❖ *Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan* sesuatu termasuk yang berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan. Ini mengimplikasikan perlunya lingkungan perkembangan dan belajar yang aman bagi anak sehingga anak dapat terhindar dari kondisi-kondisi yang membahayakan.
- ❖ *Anak memiliki daya perhatian yang pendek.* Anak lajimmya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menyenangkan. Ia masih

sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama.

- ❖ *Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial. Masa anak usia dini kadang disebut *golden age* (usia emas) atau *magic years*” NAEYC mengkampanyekan masa awal kehidupan ini sebagai masa-masa belajar dengan selogannya “Early Years are Learning Years”.*
- ❖ *Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.*
- ❖ Seiring dengan perkembangan ketrampilan fisiknya , anak usi ini menjadi semakin berminat pada teman-temannya.Ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya.

Menyimak karakteristik anak yang telah dijelaskan tersebut, sangatlah jelas bahwa anak merupakan sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik yang khusus baik dari segi kognitif sosial emosi bahasa fisik dan motorik.,dan sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat . Masa ini merupakan saat yang sangat fundamental bagi kehidupan seanjutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hakikat Anak atau Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah:

- a. Sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik , artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan Fisik, motorik, kognitif atau intelektual,(daya pikir daya cipta) sosial-emosional, bahasa.
- b. Anak usia Dini adalah anak yang aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat, eksploratif,dan mengekspresiksn prilakunya secara spontan.
- c. Berdasarkan keunikannya dalam perkembangan dan pertumbuhan, anak usiadini terbagi ke dalam tiga tahapan yaitu: (1) masa bayi usi lahir – 12 bulan, (2) Masa

balita usia 1 – 3 tahun, (3) masa pra sekolah usia 3 – 6 tahun, (4) masa kelas awal SD usia 6 – 8 tahun. KBK (2002).

- d. Pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Dini perlu diarahkan pada peletakkan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya mencakup pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir daya cipta, sosial emosional bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai pembentukan pribadi yang utuh.

B. KARAKTERISTIK KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI/ TK.

Untuk terlaksananya pembelajaran yang optimal bagi anak Taman Kanak-Kanak, diperlukan program yang terencana yang menyediakan sejumlah pengalaman belajar yang dapat mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan secara optimal. Sebagai rencana, kurikulum harus benar-benar memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Bredecamp (1997) “Bukan anak yang harus disesuaikan dengan program tetapi program yang harus disesuaikan dengan anak”.

Kurikulum untuk anak usia dini/ taman kanak-Kanak harus dirancang untuk membantu anak mengembangkan potensinya secara utuh dan memberi kesempatan untuk mengembangkan aspek perkembangan intelektual, fisik motorik, sosial, emosional dan bahasa anak.

Kurikulum termasuk kurikulum Taman Kanak- Kanak selalu dinamis selalu berubah seiring dengan lajunya perkembangan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum TK yang digunakan saat ini adalah Kurikulum TK 1994. Dalam waktu dekat Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disebut dengan

Kurikulum 2004 akan segera diluncurkan. Anda sebagai calon guru TK ataupun guru TK, tentunya harus memahami betul tentang karakteristik Kurikulum 1994 maupun Kurikulum 2004.

1. Kurikulum Taman Kanak-kanak Tahun 1994

Kurikulum Taman Kanak-Kanak 1994 dikenal Program Kegiatan Belajar Taman Kanak- Kanak atau PKB TK 1994/1995. PKB TK, merupakan pedoman kegiatan belajar yang direncanakan untuk menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar pendidikan bagi pengembangan diri anak lebih lanjut.

Isi Program Kegiatan Belajar TK 1994 / 1995 diintegrasikan dalam suatu program pengembangan yang utuh mencakup dua hal, yaitu:

- a. Program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di Taman Kanak kanak. Program ini meliputi pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, afeksi dan emosi.
- b. Program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan kemampuan dasar. Program ini meliputi kemampuan berbahasa , daya pikir, daya cipta, keterampilan dan jasmani.

2. Kurikulum TK 2004

Kurikulum TK 2004 memuat aspek aspek perkembangan yang dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh yang mencakup:

a. Bidang Pengembangan Perilaku Melalui Pembiasaan.

Pembentukan perilaku melalui pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga dapat menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui

pembiasaan meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Dari program pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik . Program pengembangan sosial dan kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

b. Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar

Pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan Kemampuan dasar tersebut meliputi:

1) Kemampuan berbahasa.

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

2) Kognitif

Pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah , mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti.

3) Fisik/motorik

Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus , meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi , serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan trampil.

4) Seni

Pengembangan ini bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan ,dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif.

Mencermati muatan atau isi Kurikulum TK 1994/1995 maupun Kurikulum TK 2004, pada akhirnya isi kurikulum tersebut perlu dimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Implikasinya terhadap pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Menurut Anda pembelajaran seperti apa yang tepat yang dapat mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang meliputi moral, agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik dan motorik anak.

C. HAKIKAT PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK

Pembelajaran bagi anak Usia Dini termasuk TK di dalamnya memiliki kekhasan tersendiri. Kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya.

Bermain pada dasarnya mementingkan proses daripada hasil.” Bermain merupakan wahana yang penting untuk perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak yang direfleksikan pada kegiatan. Bredecamp (1997).

Bermain merupakan wahana yang penting yang dibutuhkan untuk perkembangan berfikir anak. Piaget dalam Rita de Vries (2002). Pembelajaran yang paling efektif untuk Anak Usia Dini/ Taman Kanak-Kanak adalah melalui suatu kegiatan yang berorientasi bermain. Menurut Froebel, bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di Taman Kanak-Kanak adalah bermain yang kreatif dan menyenangkan. Melalui bermain kreatif anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya. Anak lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalamannya karena anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dengan orang dewasa pada saat mereka memahaminya dengan bahasa dan gerakan sehingga tumbuh secara kognitif kearah berfikir verbal. Salah satu fungsi penting dari bermain menurut Piaget adalah memberi kesempatan pada anak untuk mengassimilasi kenyataan terhadap dirinya dan dirinya terhadap kenyataan. Bahasan tentang bermain secara lebih khusus akan dibahas pada modul lain.

Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak selain menekankan pada pembelajaran yang berorientasi bermain juga menekankan pembelajaran yang berorientasi perkembangan. David Weikart dalam Claudia Eliason (1994) mengemukakan, “ Pembelajaran yang berorientasi perkembangan mempunyai arti bahwa pendekatan yang digunakan guru untuk melaksanakan dan mengajar adalah dari sisi anak itu sendiri. Ini berarti bahwa guru Taman Kanak-Kanak harus memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan setiap anak secara kelompok maupun secara individual. Pembelajaran berorientasi perkembangan lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara- cara yang tepat, umpamanya melalui pengalaman nyata melakukan kegiatan eksplorasi serta melakukan kegiatan-kegiatan yang bermakna untuk

anak. Tujuan-tujuan dan kegiatan belajar harus mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan serta menyediakan kesempatan yang tepat bagi anak agar mereka dapat mengeksplorasi lingkungannya. Agar pembelajaran optimal, berorientasi pada bermain dan berorientasi pada perkembangan, maka pendekatan yang paling tepat dalam pembelajaran di Taman Kanak- Kanak adalah pembelajar yang berpusat pada anak atau *active learning* . Melalui pendekatan ini anak dapat menggunakan seluruh indranya dalam melakukan berbagai kegiatan. Anak bukan obyek akan tetapi subyek yang aktif belajar. Secara khusus tentang belajar aktif akan disajikan pada modul tentang “Belajar Aktif”.

Coba anda cermati secara rinci tentang hakikat pembelajaran anak Usia Dini yang disajikan dalam KBK (2002) sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka proses pembelajarannya ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk-bentuk belajar sambil bermain.
- c. Belajar sambil bermain ditekankan pada pengembangan potensi di bidang fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) intelegensi (daya pikir daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual) sosial emosional, sikap prilaku, serta agama), bahasa dan komunikasi menjadi kemampuan yang secara aktual dimiliki anak.
- d. Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu memberikan rasa aman bagi anak.

- e. Sesuai dengan sifat perkembangan anak usi dini, proses pembelajarannya dilaksanakan secara terpadu.
- f. Proses pembelajaran pada anak usia dini akan terjadi apabila anak berbuat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik.
- a. Program belajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas yang bersifat kongkrit dan sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak.

Untuk lebih memperkaya wawasan anda tentang bagaimana anak belajar, perhatikanlah aspek kunci perkembangan anak usia 3-5 tahun dikaitkan dengan cara belajar mereka berikut ini.

- 1. Dalam perkembangan emosi, sosial dan pribadinya anak harus belajar untuk:
 - a. Mengembangkan percaya diri, harga diri dan rasa aman.
 - b. Peduli terhadap diri dan keelamatan dirinya
 - c. Mengembangkan kemandirian, contohnya dalam berpakaian dan kebersiohan diri
 - d. Menyelesaikan tugas yang pada awalnya menyulitkan
 - e. Mengekpresikan perasaan, kebutuhan dan keinginan dengan tepat
 - f. Membentuk hubungan yang positif dengan anak lain dan orang dewasa, dan mulai mengembangkan persahabatan dengan anak lain.
 - g. Mengembangkan kepekaan dan rasa hormat terhadap kebutuhan dan oerasaan orang lain dalam perilakunyav dan belajar untuk mengikuti aturan.
 - h. Nmembuat dan mengekspresikan pilihan rencana dan keputusan

- i. Bermain secara lebih kooperatif, menunggu giliran dan bherbagai
- j. Mengembangkan kerpekaan terhadap pentingnya perayaan keagamaan dan kebudayaan dalam kehidupan manusia
- k. Mengembangkan sikap positif terhadap orang lain byang berbeda dengan dirinya, contyohnya perbedaan gender, bahasa dan sara.
- l. Pedulivterhadap lingkungan dan orang lain dalam masyarakat

Keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini ditandai dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal dan dengan hasil pembelajaran yang mampu menjadi jembatan bagi anak usia dini untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan selanjutnya.

Hakikat pembelajaran Anak Usia Dini/Taman Kanak-Kanak mengutamakan belajar sambil bermain berorientasi pada perkembangan sehingga memberi kesempatan pada anak untuk aktif melakukan berbagai kegiatan belajar dan mengembangkan seluruh aspek perkembangannya.

PENGERTIAN DAN KOMPONEN-KOMPONEN PEMBELAJARAN

Untuk memulai mencermati modul ini coba Anda bayangkan apa yang akan terjadi apabila seorang guru berdiri di depan kelas untuk mengajar dengan tanpa membuat perencanaan terlebih dahulu. Bandingkan dengan seorang guru yang mengajar dengan merencanakan terlebih dahulu apa yang akan diajarkannya apalagi kalau ditata secara sistematis sehingga ketika guru tersebut berdiri di depan kelas Ia telah memiliki

keputusan yang disebut dengan keputusan instruksional, karena rencananya sudah dituangkan dalam rencana tertulis. Perencanaan yang disusun oleh guru tersebut arahnya sudah jelas tentang apa yang harus dicapai oleh anak setelah ia belajar, apa yang harus diberikan supaya anak berhasil dalam belajar dan bagaimana caranya agar anak berhasil dalam belajar, alat-alat yang dibutuhkannya apa saja dan guru telah menetapkan alat untuk mengukur hasil belajar anak. Dengan membandingkan kedua guru tersebut menurut Anda apakah membuat perencanaan pembelajaran itu penting untuk seorang guru? Mengapa perencanaan pembelajaran penting terutama untuk pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, padahal di TK nampaknya anak hanya bermain. Untuk menjawab pertanyaan tersebut coba anda cermati penjelasan ini. Perencanaan penting untuk pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, karena memungkinkan anak diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajar. Guru dapat memahami peranannya dan tugas-tugas yang harus dicapai anak untuk berkembang dan belajar. Guru menyediakan sumber-sumber belajar untuk mendukung proses belajar.

Mencermati penjelasan tersebut coba anda pikirkan apa sesungguhnya yang disebut dengan perencanaan dan apa perencanaan pembelajaran? Untuk memperkuat jawaban dan wawasan anda coba cermati beberapa pendapat tersebut:

Untuk memahami lebih jelas tentang apa perencanaan pembelajaran, Anda harus memahami pula apa yang dimaksud dengan perencanaan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan suatu kegiatan. Perencanaan menggambarkan kegiatan yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya untuk mencapai tujuan.

A. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

1. Perencanaan pembelajaran adalah apa yang akan dikerjakan guru dan siswa di dalam kelas dan di luar kelas. Reiser (1986)
2. Perencanaan pembelajaran adalah memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM). Yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan menetapkan) komponen-komponen pengajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara pencapaian kegiatan (metoda dan tehnik) serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis Nana Sujana (1988)

Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai tujuan tersebut, materi bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana caramenampaiannya, serta alat atau media apa yang diperlukan. R. Ibrahim (1993)

3. Gambaran aktivitas siswa akan terlihat pada rencana kegiatan atau dalam rumusan kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang terdapat dalam perencanaan pengajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dirumuskan oleh guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran, sehingga perencanaan pengajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis, sebagai acuan guru dan siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Setelah anda mencermati beberapa pengertian tentang perencanaan pengajaran (perencanaan pembelajaran) coba Anda rumuskan pengertian perencanaan pengajaran

secara lebih sederhana tetapi mudah untuk dipahami. Coba cocokkan dan cermati dengan rumusan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan anak agar tujuan dapat tercapai. Perencanaan pengajaran mengandung komponen-komponen yang ditata secara sistematis dimana komponen-komponen tersebut saling berhubungan saling ketergantungan satu sama lain.

B. Komponen-Komponen Perencanaan Pembelajaran

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang pertama dalam perencanaan pembelajaran. Tujuan mengawali komponen yang lainnya. Mengapa tujuan perlu ditetapkan terlebih dahulu. Apakah suatu kegiatan bisa tercapai apabila tidak jelas kemana arahnya. Ada satu ilustrasi yang dapat Anda cermati, yaitu seekor anak ikan lumba-lumba ingin melakukan suatu perjalanan tetapi dia tidak tahu mau pergi kemana dan menggunakan apa. Dalam perjalanan dia bertemu dengan ikan-ikan lain dia bertanya ada yang menyarankan kalau ingin cepat sampai pakai sekuter, ada yang mengatakan harus berenang dsb. Setiap petunjuk diikutinya, kebetulan di tengah perjalanan dia bertemu dengan seekor ikan hiu besar seperti sebelumnya dia menanyakan pada ikan hiu tersebut. Aaaaaaa menurut ikan hiu sambil membuka mulutnya masuk saja ke mulut saya biar cepat sampai. Tanpa pikir panjang ikan tersebut menuruti apa kata ikan hiu,

maka habislah niwayatnya. Dari ilustrasi tersebut bagaimana menurut Anda. Ternyata pergi tanpa tujuan akan sangat mubadzir bahkan bisa fatal. Dalam merencanakan pembelajaran tujuan harus jelas, karena dengan tujuan yang jelas guru dapat memproyeksikan hasil belajar yang harus dicapai anak setelah ia belajar. Menurut Robert Mager (1996) “ jika kita tidak memiliki gagasan yang jelas tentang tujuan apa yang harus dicapai oleh anak, maka kita tidak akan dapat membuat perencanaan yang baik untuknya”. Suatu perencanaan pembelajaran harus dimulai dengan tujuan yang jelas. Tujuan pembelajaran dapat dijabarkan dari tujuan- tujuan di atasnya. Yaitu sumbernya tujuan pendidikan, tujuan lembaga contohnya tujuan Taman Kanak Kanak, tujuan bidang pengembangan kalau di TK, tujuan umum ,yang kemudian dijabarkan kedalam tujuan yang lebih khusus yang biasa dikenal dengan TIK (tujuan instruksional khusus) Tujuan pembelajaran khusus biasanya dirumuskan oleh Guru.

Untuk Taman Kanak-Kanak, tujuan pembelajaran khusus ini disebutnya kemampuan. Karena kemampuan atau tujuan khusus ini dirumuskan oleh guru, maka Anda harus memahami bagaimana cara merumuskan kemampuan atau tujuan pembelajaran khusus. Rumusan tujuan khusus harus menggunakan kata kerja yang operasional, dapat diukur dan harus dapat diamati. Contoh menyebutkan, menunjukkan, meronce, menghitung dsbnya.

Sebagai guru Tk selain Anda dituntut untuk mampu merumuskan tjuan Anda juga perlu memahami Garis Besar Program Kegiatan Belajar TK, sebab dalam GBPKB TK, memuat tema maupun sub tema yang juga dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kemampuan apa yang harus dicapai anak setelah belajar tema dan sub tema tersebut.

b. Isi (materi pembelajaran)

Materi atau bahan yang akan diajarkan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Tentu Anda masih paham dengan kajian tentang pendekatan tematik yang telah dibahas pada modul sebelumnya pembelajaran Di TK tidak menyajikan bidang studi akan tetapi materi disajikan kedalam tema-tema belajar. Melalui tema akan memudahkan anak membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada di lingkungan anak. Tema-tema yang disajikan dimulai dari hal-hal yang ada di lingkungan anak dan telah dikenal anak. Contoh tema Aku, Keluargaku, Pakaian dsb. Penyajian materi di Taman Kanak-kanak berpusat pada tema tetapi disajikan secara terpadu dengan mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan anak mencakup perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi fisik dan motorik. Tema-tema tersebut telah disajikan dalam GBPKB TK, tetapi guru boleh saja memilih tema yang sesuai dengan kebutuhan, peristiwa yang terjadi di lingkungan anak atau hal-hal yang menarik minat anak.

c. Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Belajar Mengajar)

Dalam merancang kegiatan pembelajaran guru harus mengidentifikasi apa yang akan dipelajari oleh setiap anak dan bagaimana mempelajarinya. Komponen dalam kegiatan pembelajaran menggambarkan proyeksi kegiatan yang harus dilakukan anak dan kegiatan apa yang dilakukan guru dalam memfasilitasi belajar anak.

Kegiatan belajar yang dirancang oleh guru harus relevan dengan tujuan atau kemampuan yang harus dicapai anak setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Rancangan kegiatan belajar untuk anak Taman Kanak-Kanak harus sesuai dengan karakteristik kebutuhan anak, karakteristik belajar anak dan karakteristik perkembangan anak.

Dalam merancang kegiatan belajar, kegiatan harus dirumuskan secara jelas dan rinci. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan kegiatan belajar mengajar dapat dicermati sebagai berikut:

- Kegiatan harus berorientasi pada tujuan atau untuk Taman Kanak-Kanak harus berorientasi pada kemampuan anak. Contoh:
 - Kemampuan yang harus dicapai anak adalah , melalui praktik langsung bermain musik anak-anak dapat berekspresi dan berkreasi secara bebas dan terarah. Kegiatan yang akan dilakukan anak adalah bermain musik dengan alat musik sederhana.
- Kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada perkembangan. Seperti telah dijelaskan terdahulu bahwa di Taman Kanak-Kanak bukan hanya belajar, tetapi bagaimana anak berkembang dan belajar. Ketika anak belajar, aspek perkembangannya harus pula berkembang secara optimal.
- Kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada kegiatan yang integrated yang berpusat pada tema. Contoh: dalam tema Ramadhan kegiatan anak menyeluruh dimulai dari kegiatan membaca doa, bernyanyi, tanya jawab, praktik langsung membuat kolase, bermain bebas, bermain alat musik, menggambar, menggunting dan menempel.
- Kegiatan pembelajaran harus berorientasi bermain mungkin Anda masih ingat bahwa prinsip belajar di TK adalah bermain sambil belajar dan bermain seraya belajar. Bermain merupakan wahana belajar bagi anak. Hal ini dapat dipertimbangkan dalam menetapkan kegiatan bermain, karena bermain untuk anak sangat bervariasi bermain

bebas, bermain kreatif, bermain soliter, bermain dalam kelompok, bermain di luar ruangan (out door playing), bermain di dalam ruangan (in door playing).

- Kegiatan pembelajaran menggambarkan pembelajaran yang berpusat pada anak karena dalam belajar sebenarnya anak membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi langsung dengan objek-objek nyata atau melalui pengalaman langsung (*hands experience*)
- Kegiatan pembelajaran harus menggambarkan kegiatan yang menyenangkan karena kegiatan belajar bagi anak TK adalah belajar yang menyenangkan
- Walaupun penetapan kegiatan berorientasi pada anak, kegiatan harus memungkinkan bagaimana guru dapat membantu anak belajar . Contohnya: dalam eksplorasi, komunikasi penyelidikan dsbnya.

a. Media dan Sumber Belajar

Media dan sumber belajar, merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Media dan sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang cocok bagi anak. Guru juga harus memutuskan bagaimana media dan sumber belajar tersebut disediakan dan bagaimana kegiatan diorganisasikan. Apakah anak dapat menggunakan media dan sumber belajar tersebut secara individual, kelompok atau klasikal. Apakah sumber belajar tersebut berupa objek-objek langsung atau benda-benda pengganti.

Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah sejauh mana sumber-sumber belajar dapat memberi dukungan terhadap proses belajar anak. Pemilihan media dan sumber belajar harus tetap mempertimbangkan karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar anak. Untuk kelas-kelas yang berpusat pada anak media sudah ditata dalam setiap

area. Contohnya: Area matematik, are membaca dan menulis, area balok, area memasak dan area-area lainnya. Dengan media dan sumber belajar anak dapat melakukan eksplorasi, observasi dan memungkinkan anak dapat melibatkan seluruh indranya seperti melihat, menyentuh, meraba. Mencium, dan merasakan.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses memilih, mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan. Dalam perencanaan pembelajaran evaluasi dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Secara lebih luas tujuan mengevaluasi anak usia dini adalah:

1. Merencanakan pembelajaran individual dan kelompok, dan untuk berkomunikasi dengan orang tua.
 2. Mengidentifikasi anak yang memerlukan bantuan atau layanan khusus
 3. Mengevaluasi apakah program pendidikan anak usia dini sudah tercapai atau belum
- Pelaksanaan evaluasi di TK memiliki kaitan erat dengan belajar dan mengajar. Evaluasi tidak semata-mata difokuskan pada hasil belajar anak, tetapi yang turut dievaluasi adalah aspek-aspek perkembangan anak. Karena itu sangat penting bagi guru untuk mengetahui dan memahami jenis evaluasi yang tepat bagi anak.

Ada beberapa prinsip pelaksanaan penilaian pendidikan anak usia dini TK sebagai berikut:

- Penilaian harus dikaitkan dengan kurikulum.
- Hasil penilaian harus dimanfaatkan untuk kepentingan anak.
- Penilaian harus mencakup seluruh aspek perkembangan anak (fisik, sosial, emosi, kognitif bahasa, motorik)

- Penilaian melibatkan observasi yang teratur dan periodik dari anak dalam berbagai keadaan yang menggambarkan tingkah laku anak setiap saat.
- Penilaian didasarkan pada prosedur yang menggambarkan kegiatan anak secara khusus
- Penilaian menggunakan suatu alat dan prosedur yang tersusun seperti koleksi pekerjaan anak, catatan observasi yang sistematis wawancara dan rangkuman kegiatan secara individual maupun kelompok.
- Penilaian harus mengakui perbedaan individual anak baik kemampuan maupun tipe belajarnya.
- Penilaian harus mendukung hubungan orang tua dan anak dan tidak merusak
- Kepercayaan orang tua.
- penilaian adalah satu komponen yang esensi dari guru guru adalah penilai utama
- Penilaian menunjukkan keunggulan dan kemampuan anak.
- Penilaian adalah suatu proses kolaboratif yang melibatkan anak dan guru
- Penilaian mendorong anak untuk berpartisipasi dalam menolong dirinya
- Informasi tentang setiap perkembangan dan belajar anak dikumpulkan dan dicatat secara sistematis untuk merencanakan pembelajaran serta untuk berkomunikasi dengan orang tua.
- Ada proses yang teratur untuk informasi yang dibagikan antara guru, orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat memberikan informasi deskriptif yang bermakna.
- Penilaian terhadap anak usia dini tersebut harus alami dan wajar. Anda sebagai guru harus memahami betul tentang prinsip-prinsip penilaian .

Setelah Anda mencermati uraian tentang komponen-komponen perencanaan pembelajaran maka Anda sebagai guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran yang sistematis sehingga antara komponen yang satu dengan komponen lainnya menunjukkan keterkaitan yang bermakna. Menurut Anda Mengapa guru harus membuat perencanaan pembelajaran , apa keuntungannya bagi guru? Untuk membandingkan pendapat anda coba cermati uraian berikut:

1. Dengan membuat perencanaan guru dapat merancang kegiatan yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan dan perkembangan anak.
2. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak.
3. Guru dapat memilih dan menyediakan bahan dan sumber belajar yang dapat mendukung proses belajar anak
4. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Taman Kanak- Kanak.

2. Karakteristik Belajar Anak Usia Prasekolah

Banyak ahli yang mengungkapkan tentang bagaimana anak belajar. Perspektif tentang bagaimana anak belajar juga sangat tergantung pada perspektif teori yang dirujuk.

Perspektif behaviouris mengemukakan bahwa belajar terjadi melalui proses “operant conditioning”, dimana lingkungan memiliki pesan yang sangat penting dalam belajar. Sementara menurut perspektif konstruktivis baik kematangan maupun pengalaman-pengalaman environmental memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar.

Eliason (1994) menjelaskan bahwa terdapat tiga proses utama bagi anak untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan berpikir, yaitu:

- a. Pengalaman dan pengertian
- b. Feed back dan pengertian
- c. Klasifikasi konsep yang telah menjelaskan konsep-konsep yang original.

Melalui proses anak dapat menguasai ketrampilan, mengobservasi, menalar, berpikir, bertanya, mengeksplorasi, mengklasifikasi dan berkomunikasi.

Piaget dalam Eliason (1994), mengemukakan :

“Anak belajar lebih banyak bermain dan melakukan percobaan dengan obyek nyata dan pengalaman nyata. Anak adalah pembangun aktif pengetahuan mereka sendiri, dimana mereka mengadaptasi bermain seperti mereka menjelajah lingkungan mereka dan lambat kognitifnya kearah berfikir logis, kongkrit”.

Vigotsky dalam Eliason (1992) mengemukakan pula bahwa: “Children Construct their knowledge through social and instructional interaction with adults when they mediate meaning with language and sign grow toward verbal thought”. Anak membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan interaksi pembelajaran dengan orang dewasa, pada saat mereka memahaminya dengan bahasa dan gerakan sehingga tumbuh menuju berfikir verbal.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikemukakan bahwa menurut Piaget anak membangun pengetahuannya dengan cara mengeksplorasi objek-objek yang ada di lingkungannya, sedangkan menurut Vigotsky anak membangun pengetahuannya melalui proses sosial dan interaksi pembelajaran dengan orang dewasa dimana mereka memahami arti atau makna dengan bahasa dan isyarat serta tumbuh kearah berfikir

verbal. Dengan demikian Piaget dapat diklasifikasikan sebagai tokoh konstruktivisme personal atau individual, sedangkan Vygotsky tokoh konstruktivisme sosial.

Piaget dan Vigotsky dalam J.J Ropnaire (1993) menekankan pada “Bermain dalam perkembangan intelektual anak akan memberikan argumentasi yang sangat kuat tentang aktivitas anak dengan objek–objek dan interaksi dengan kelompok yang dijadikan dasar kurikulum anak usia prasekolah”. Menurut aliran ini anak adalah arsitek yang aktif dalam belajar. Pikiran anak dibangun oleh pikirannya melalui refleksi dengan pengalamannya. Keduanya menekankan bahwa bermain sangat berarti dalam mengembangkan kapasitas berpikir abstrak. Sebagai ahli pendidikan anak, Froebel dalam Audrey Curtis (1998) menjelaskan pula bahwa: “Melalui bermain yang kreatif anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya”.

Mencermati beberapa pendapat di atas jelaslah bahwa anak aktif belajar melalui membangun, berinteraksi dengan lingkungannya, atau mempraktekan langsung. Belajar aktif merupakan cara untuk membangun pengetahuannya.

Menurut Piaget dalam Marry Hohmann (1995:15), “Knowledge arises neither from objects nor the child, but from interaction between the child and those object”. Pengetahuan muncul bukan dari objek atau anak, tetapi dari interaksi antara anak dengan objek tersebut. Dalam memperoleh pengalaman seseorang harus berinteraksi langsung dengan objek, lingkungan atau sumber belajar, sehingga anak dapat belajar secara aktif.

Menurut aliran progresif dalam Marry Hohmann (1995:17):, “The progressive view of a learning can be expressed as an “ active change in pattern of thinking brought about by experiential problem solving”. Menurut aliran ini belajar dapat diekspresikan sebagai perubahan aktif dalam pola berpikir . Belajar aktif bagi anak merupakan proses

yang kompleks yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Anak pada dasarnya memiliki kemampuan untuk membangun dan mengkreasi pengetahuan. Proses belajar yang bermakna dapat terjadi jika anak berbuat atas lingkungannya. Kesempatan anak untuk mencipta, mengkreasi dan memanipulasi objek atau ide, merupakan hal yang utama dalam proses belajar. Pengalaman belajar anak lebih banyak diperoleh melalui bermain, melakukan percobaan dengan objek-objek nyata dan melalui pengalaman-pengalaman kongkrit dibandingkan dengan diajari oleh guru. Terdapat empat unsure penting dalam belajar aktif, yaitu:

1. direct action on objects
2. reflection on action
3. intrinsic motivation, invention, generativity
4. problem solving (Marry Hohmann, 1995:16)

Berdasarkan pendapat tersebut di atas unsur yang pertama adalah kegiatan diarahkan pada objek. Belajar aktif dimulai pada saat anak memanipulasi objek-objek, menggunakan badannya dan semua perasaannya untuk menemukan objek tersebut. Berbuat sesuatu dengan objek-objek tersebut memberi anak sesuatu yang nyata. Melalui pengalaman kongkrit dengan benda-benda tersebut anak secara bertahap dapat membentuk konsep yang abstrak.

Unsur kedua adalah refleksi terhadap kegiatan. Berbuat atau bekerja sendiri tidak cukup untuk belajar. Untuk memahami lingkungan dengan segera anak harus berinteraksi, berpikir secara optimal. Pemahaman anak terhadap perkembangan dunianya (lingkungannya) muncul dari kegiatan, kebutuhan, bertanya dan menemukan. Belajar aktif melibatkan kegiatan fisik untuk berinteraksi dengan objek yang berpengaruh

terhadap kegiatan mental dimana anak dapat mempraktekan pemahaman yang kompleks tentang lingkungannya.

Unsur ketiga adalah motivasi intrinsik dan penemuan. Keinginan untuk belajar harus muncul dari diri anak sendiri. Anak yang aktif adalah yang suka bertanya dan mencipta. Ketika anak menciptakan sesuatu seringkali tidak dipahami oleh orang dewasa Sebagai pencipta anak membuat dan menghasilkan solusi unik. Belajar aktif adalah suatu proses yang sedang berlangsung yang bersifat penemuan dimana anak menggabungkan bahan, pengalaman dan gagasan untuk menghasilkan pengaruh baru bagi dirinya.

Unsur keempat adalah pemecahan masalah. Pengalaman yang diperoleh anak memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan dan kemampuan berpikir dan nalar anak. Ketika anak menghadapi masalah-masalah nyata dalam kehidupan, anak akan menggunakan pengalaman dari apa yang sudah mereka ketahui karena pada dasarnya anak meiliki kemampuan untuk membangun dan mengkreasi pengetahuan serta memecahkan masalah.

Banyak hal yang dapat dilakukan anak pada saat belajar. Marry Hohmann (1995:24-25) mengemukakan beberapa indikator yang menunjukkan bahwa anak belajar secara aktif.

1. Children initiate activities that grow from personal interest and intentions.
2. Children choose materials and decide what to do with them.
3. Children explore materials activity with all their senses.
4. Children discover relationship through direct experiences with objects.
5. Children transform and combine material.
6. Children use age-appropriate use tools and equipment.

7. Children use their large muscles.
8. Children talk about their experiences
9. Children talk about what they are doing in their own words.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan dalam belajar aktif adalah anak tidak dipaksa untuk belajar tetapi minat dan keinginan tumbuh dari diri anak, dan anak sendiri yang membuat keputusan. Selain itu anak juga menggunakan seluruh perasaannya, menggunakan motorik kssarnya, menggunakan alat dan peralatan yang sesuai dengan usianya. Lebih jauh lagi, anak akan berbicara tentang apa yang mereka lakukan, pengalamannya, dunianya dengan bahasa mereka sendiri.